

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Noor Laily Azizah

lailyazizah94@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of intellectual capital and financial performance to the firm value through financial statements which have been prepared by consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Intellectual capital is measured by Value Added Intellectual Coefficient ratio and financial performance is measured by Return on Assets and Total Assets Turnover, and firm value is measured by Price to Book Value. The samples have been selected by using purposive sampling method that is the sample selection by using predetermined criteria. Based on the predetermined criteria, 35 consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis the 20th version of the SPSS program. The results show that the Return on Assets gives positive influence to the firm value. Meanwhile, Assets Turnover and intellectual capital do not give any influence to the firm value.

Keywords: *Value Added Intellectual Coefficient, return on assets, total assets turnover, price to book value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal intelektual yang diukur dengan rasio *Value Added Intellectual Coefficient* dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover*, serta nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Total Assets Turnover* dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Value Added Intellectual Coefficient, Return On Assets, Total Assets Turnover, price to book value.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini telah berkembang sangat pesat, dimana hal tersebut juga ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin maju dan bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk mengubah konsep berbisnisnya dari konsep berbasis tenaga kerja menjadi konsep bisnis berbasis pengetahuan. Perusahaan mulai menyadari akan pentingnya kepemilikan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan bisnisnya agar mampu bersaing di pasar bisnis yang semakin ketat.

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2010) pada PSAK No 19 (Revisi 2010) menjelaskan yang termasuk dalam klasifikasi aset tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan, hak kekayaan intelektual, lisensi, desain dan implementasi sistem atau sistem baru, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari PSAK No 19 mengenai aset tidak berwujud maka dapat dikategorikan modal intelektual termasuk dalam klasifikasi aset tidak berwujud walaupun pada PSAK No 19 tidak menjelaskan secara signifikan mengenai modal intelektual.

Berdasarkan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998) terdapat tiga komponen utama yang digunakan untuk mengukur modal intelektual yakni, *capital employed* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*). Para peneliti pun banyak juga yang menggunakan metode VAIC ini untuk mengukur besarnya modal intelektual yang dimiliki. Walaupun metode VAIC tidak mengukur modal intelektual secara langsung, tetapi setidaknya dengan menggunakan metode VAIC ini dapat membantu dalam mengukur kemampuan modal intelektual.

Selain kepemilikan modal intelektual yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga yaitu kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Pengaruh kinerja suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam mengembangkan bisnisnya. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

Sehingga untuk dapat bersaing di dunia bisnis saat ini dibutuhkan pengetahuan, tingkat kreatifitas yang tinggi dan terus melakukan inovasi baru terhadap produk yang dihasilkan agar pasar tidak merasa jenuh. Selain dibutuhkan kepemilikan modal intelektual yang baik, perusahaan juga memerlukan kinerja keuangan yang baik dalam pengelolanya. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara maksimal dan diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Putra (2012) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa modal intelektual juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda mengenai modal intelektual ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih *et al.* (2011) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah *et al.* (2010) menyatakan bahwa modal intelektual juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Astutik (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et al.* (2016) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda mengenai kinerja keuangan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Triagustina *et al.* (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016)".

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 2) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 3) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji pengaruh modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan. 2) Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. 3) Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Signal merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Teori ini lebih menekankan pada informasi yang telah dibuat oleh perusahaan untuk kemudian diberikan kepada pasar sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, karena dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam keterangan, catatan, serta gambaran dari kondisi masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang tentang perkembangan bisnis perusahaan serta bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi.

Informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan digunakan sebagai sebuah pengumuman untuk kemudian memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar dapat memberikan reaksi yang cepat pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2000:392).

Resource Based Theory

Resource Based Theory membahas mengenai pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing di dunia bisnis, jika perusahaan tersebut mampu mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki (aset berwujud dan aset tidak berwujud). Strategi yang potensial dan meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menyatukan antara aset berwujud dengan aset tidak berwujud yang dimilikinya (Belkaoui, 2003).

Hubungan antara *Resource Based Theory* dengan penelitian ini adalah suatu perusahaan akan memperoleh keunggulan yang kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan sumber daya intelektual didalamnya meliputi, *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. Modal intelektual ini terkait dengan relasi para pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang dibuat untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya inovasi, ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini (Gozali dan Hatane, 2014).

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (dalam Lestari, 2017) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangible asset* perusahaan yakni *organizational (structural) capital* yang terkait dengan software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Kedua, *human capital* yang meliputi sumber daya manusia yang berada di perusahaan tersebut.

Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Pulic (1998) metode ini dirancang untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Pengukuran metode VAIC dimulai dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added / VA*). *Value Added* merupakan indikator yang paling objektif untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam berbisnis dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu tolak ukur yang harus dimiliki perusahaan dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas usahanya di dunia bisnis. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin pada laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Tujuan ROA adalah untuk mengetahui seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba (Prihadi, 2012:260). *Return On Assets (ROA)* dapat di hitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya secara efisien. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan investasi yang sedikit (Pramelasari, 2010).

Sedangkan TATO digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan seluruh aset operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang sama dengan nilai aset yang lebih kecil, hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya mampu menghasilkan tingkat penjualan yang besar (Prihadi, 2012:255). TATO dapat dihitung dengan cara membagi nilai penjualan dengan total aset perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh para investor maupun pelaku bisnis lainnya apabila suatu perusahaan menjual sahamnya. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya di pasar saham. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2006). Rasio nilai pasar yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*.

Rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka perusahaan dapat dipandang oleh pasar memiliki prospek yang baik untuk ke depannya (Prihadi, 2012:268).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual (VAIC) Terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki

modal intelektual yang baik, maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya secara baik. Sehingga dengan pengelolaan modal intelektual yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang pada penelitian ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Modal Intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi, hal tersebut dapat tercermin pada nilai perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et al.* (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Peningkatan profit perusahaan ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan cukup bagus sehingga perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tinggi inilah yang menjadi sinyal bagus bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena adanya harapan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi dari modal yang diinvestasikan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pengembalian dari keseluruhan total asset yang tinggi merupakan signal positif bagi pasar dan para investor. Kondisi ini diartikan oleh para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan dibuktikan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham pada perusahaan manufaktur, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat penjualan yang lebih besar atau sama dengan aset yang dikeluarkan perusahaan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et al.* (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berpengaruhnya TATO terhadap nilai perusahaan karena perusahaan sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Penggunaan aset yang efektif inilah yang membuat perusahaan kemungkinan kecil untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan penjualan produk perusahaan. Sehingga penggunaan hutang yang sangat kecil dan penggunaan aset yang efektif dalam pembiayaan penjualan dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya inilah yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Maka tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang mendasarinya. Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari seluruh objek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Namun, tidak semua perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: a) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2016. b) Perusahaan *consumer goods* yang delisting pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. c) Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter ini dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti kumpulan buku, jurnal, maupun laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA selama periode 2013-2016. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan kumpulan data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian, namun data yang diperoleh tidak secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri melainkan dikumpulkan oleh pihak lain.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Modal Intelektual

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah modal intelektual yang dapat diukur berdasarkan tiga komponen utama dalam menciptakan nilai tambah (*value added intellectual coefficient / VAIC*) yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

Value Added (VA)

Tahap pertama adalah menghitung *Value Added (VA)*. *Value Added (VA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{output} - \text{input}$$

Dimana:

Output : pendapatan yang diterima (total penjualan) dan pendapatan lain

Input : total beban usaha kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan

Value Added Capital Employed (VACA)

Tahap kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA merupakan tingkat perbandingan antara *value added (VA)* dengan ekuitas (CE). Sehingga, VACA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA : *value added*

CE : *capital employed* (ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

Langkah ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. VAHU merupakan tingkat perbandingan antara *value added* dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (HC). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VA : *value added*

HC : dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (beban gaji dan tunjangan)

Structural Capital Value Added (STVA)

Langkah keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. STVA digunakan untuk mengukur *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah. Adapun rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad SC = VA - HC$$

Dimana:

STVA : rasio SC terhadap VA

SC : *structural capital*

VA : *value added*

HC : *human capital*

Sehingga, untuk mengetahui total perhitungan VAIC dapat diinterpretasikan pada formula sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah dalam perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Return On Assets (ROA)

Return On assets (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Prihadi, 2012:261):

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan. TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2009:100):

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya pada dasarnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang berarti bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dengan demikian, menurut Prihadi (2012:267) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, standar deviasi, minimum, maksimum (Siahaan, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tentunya memiliki model regresi yang baik. Untuk menguji tingkat normalitas dalam penelitian dapat menggunakan uji grafik histogram atau uji grafik normal p-plot dan uji statistik (Ghozali, 2006). Jika uji grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tersebut dinyatakan normal. Sedangkan pada uji grafik p-plot dapat dilakukan dengan membandingkan antara distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Suliyanto, 2011:69). Dan dapat menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih dari 5% (Widarjono, 2010:111).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu hubungan yang mendekati sempurna secara linier antara dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2011:82).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varian variabel dalam model regresi atau tidak. Jika terdapat kesamaan antara varian variabel dalam model regresi, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam variabel penelitian dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model regresi, maka menggunakan metode uji Durbin-Watson (D-W). Adapun kriteria yang digunakan pada uji (D-W) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Uji Autokorelasi

DW	Kesimpulan
DW < dL	Ada autokorelasi positif
dL s.d dU	Tidak memiliki kesimpulan
dU < DW < 4 - dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d 4 - dL	Tidak memiliki kesimpulan
DW > 4 - dL	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Suliyanto (2011:127)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari satu atau lebih dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1 VAIC + b_2 ROA + b_3 TATO + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen

VAIC = Variabel bebas untuk mengukur modal intelektual

ROA = Variabel bebas untuk mengukur profitabilitas

TATO = Variabel bebas untuk mengukur produktivitas

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik garis regresi. Namun jika koefisien determinasi mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa garis regresi kurang baik (Widarjono, 2010:19).

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak (fit) untuk diolah lebih lanjut. Dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat tingkat signifikansi F yang dihasilkan menggunakan program SPSS. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah: a) Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit. b) Jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk menguji tingkat signifikansi pada uji t ini dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria yang dapat dilakukan pada uji t adalah: a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai suatu data. Gambaran tersebut dapat dideskripsikan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Gambaran statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-.222	.657	.10396	.128320
TATO	140	.254	2.886	1.28885	.540206
VAIC	140	-5.322	406.242	6.40329	34.178876
PBV	140	-2.695	62.931	5.47539	10.606827
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,222 dan nilai maksimum 0,657 dengan mean sebesar 0,10396 dan standar deviasi sebesar 0,128320. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,254 dan nilai maksimum sebesar 2,886 dengan nilai rata-rata sebesar 1,28885 dan standar deviasi sebesar 0,540206. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Tri Bayan Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,322 dan nilai maksimum sebesar 406,242 dengan nilai rata-rata sebesar 6,40329 dan standar deviasi sebesar 34,178876. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015.

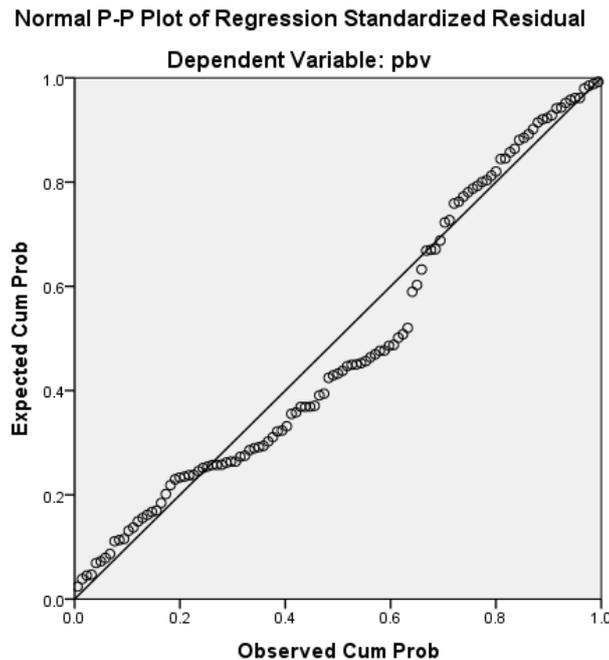
Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,695 dan nilai maksimum sebesar 62,931 dengan nilai rata-rata

sebesar 5,47539 dan standar deviasi sebesar 10,606827. Nilai minimum terjadi pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini peneliti melakukan proses *outlier* dikarenakan data pada penelitian belum terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan proses *outlier* dapat diperoleh sampel data yang akan digunakan pada penelitian ini menjadi 113 sampel data. Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan proses *outlier* yang ditunjukkan pada grafik P-P plot dan uji statistik non parametik adalah sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik P-P plot dapat dikatakan bahwa titik-titik pada *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Namun, untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut peneliti akan menyajikan kembali tabel *Kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Setelah Proses Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.20832866
Most Extreme	Absolute	.123
Differences	Positive	.123
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel *kolmogorov smirnov* telah memenuhi persyaratan suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara normal yakni sebesar 0,065.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

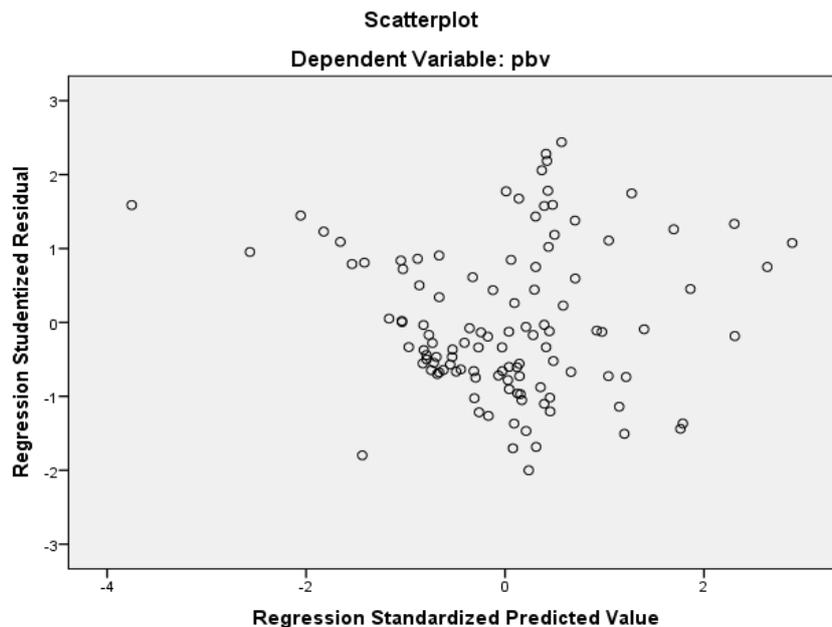
Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.906	1.104
TATO	.918	1.089
VAIC	.985	1.015

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa sampel data pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dapat dikatakan bahwa estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk menjelaskan hasil analisa lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.700	.691	1.224844	2.252

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel Durbin Watson dapat dilihat bahwa sampel data pada penelitian ini yang berjumlah 113 data memiliki nilai D-W sebesar 2,252. Pada tabel Durbin Watson dengan sampel (N)=113 dan jumlah variabel (k)=3 maka diperoleh nilai batas bawah D-W sebesar 1,6391 dan nilai batas atas D-W sebesar 1,7472. Hal ini sesuai dengan kriteria yang digunakan pada uji D-W bahwa suatu data dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4 - dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini nilai D-W (2,252) berada diantara nilai dU (1,7472) dan nilai $4 - dU$ (2,2528) sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.113	.321		3.470	.001
	ROA	23.412	1.533	.842	15.269	.000
	TATO	-.298	.259	-.063	-1.150	.253
	VAIC	.004	.003	.063	1.196	.234

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,113 + 23,412 ROA - 0,298 TATO + 0,004 VAIC + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.700	.691	1.224844	2.252

Sumber : Output SPSS

Dari hasil tabel 7 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,691 yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari modal intelektual, *Return On assets*, dan *Total assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 69,1%. Sedangkan sisanya 100% - 69,1% = 30,9% dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.731	3	126.910	84.593	.000 ^b
	Residual	163.527	109	1.500		
	Total	544.258	112			

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 84,593. Dalam hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri atas modal intelektual dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yang diukur dengan nilai perusahaan (PBV).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.113	.321		3.470	.001
	ROA	23.412	1.533	.842	15.269	.000
	TATO	-.298	.259	-.063	-1.150	.253
	VAIC	.004	.003	.063	1.196	.234

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil tabel pengujian hipotesis (uji t) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Modal intelektual (VAIC) menunjukkan nilai t sebesar 1,196 dan tingkat signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$ yang berarti bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). b) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar 15,269 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). c) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai t sebesar -1,150 dan tingkat signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$ yang berarti bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual (VAIC) Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian statistik yang digunakan untuk variabel modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel modal intelektual sebesar 0,234 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini tidak diterima.

Hal ini dikarenakan pasar belum mampu memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi (Yuniasih *et al.*, 2011). Hingga saat ini di Indonesia belum ada suatu standar yang mengatur mengenai pengukuran modal intelektual suatu perusahaan secara kuantitatif. Sehingga pasar lebih tertarik untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dengan melihat tingkat laba yang dihasilkan dan faktor fundamental yang telah dicapai daripada modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan (Wirawati, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian statistik yang digunakan untuk variabel rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel rasio profitabilitas sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.

Menurut Rinnaya *et al.*, (2016) peningkatan profit suatu perusahaan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Sehingga dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan inilah yang memberikan sinyal bagus bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena adanya harapan pengembalian *return* yang cukup tinggi dari modal yang diinvestasikan. Selain itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadikan nilai positif bagi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian statistik yang digunakan untuk variabel rasio aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan tingkat signifikansi variabel rasio aktivitas sebesar 0,253 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini tidak diterima.

Menurut Sawir (2001:17) jika perputaran total asset suatu perusahaan lambat, hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Hal ini mengakibatkan investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas (TATO) dalam berinvestasi sehingga tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sianturi (2015) bahwa investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas dalam pengambilan keputusan berinvestasi, karena pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat perputaran aset yang stabil. Namun, hal tersebut hanya dijadikan sebagai pembanding dengan tingkat efisiensi penggunaan total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya modal intelektual tidak berdampak pada nilai perusahaan. 2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi ROA yang dihasilkan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. 3) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya TATO tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas pemilihan objek penelitian dan periode yang digunakan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel lainnya agar mampu memberikan hasil penelitian yang berbeda. 2) Bagi investor, dapat mempertimbangkan pemilihan rasio keuangan lainnya untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Industri Manufaktur. *Jurnal STIE Semarang* 9(1): 32-49.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, A. dan Hatane, E. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review* (2): 208-217.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, B. 2014. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Universitas Riau* 3(3): 1-19.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Aset Tidak Berwujud*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2010). DSAK-IAI. Jakarta.
- Lestari, D. R. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic. *Paper in Presented 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putra, I. G. C. 2012. Pengukuran Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2(1): 1-22.

- Pramelasari, Y. M. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan I. PPM. Jakarta Pusat.
- Rinnaya, I. Y., R. Andini., dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting* 2(2): 1-18.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sianturi, M. W. E. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *e-Journal Ilmu Administrasi dan Bisnis* 3(2): 282-296.
- Solikhah, B., A. Rohman., dan W. Meiranto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto: 1-29.
- Sudibya, D. C. N. A., dan M. I. M. D. Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1): 14-29.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi offset. Yogyakarta.
- Triagustina, L., E. Sukarmanto, dan Helliana. 2015. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Universitas Islam Bandung*. Bandung.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wirawati, N. G. P. 2008. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter. *Buletin Studi Ekonomi* 13(1): 90-99.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama., dan I. D. N. Badera. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 1-24.